

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan menentukan kualitas bangsa. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah pembelajaran yang dirancang secara sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran yang efektif. Hal ini karena pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan (Syamsidar et al., 2023).

Pendidikan akan menjadikan generasi penerus memiliki wawasan yang baik. Sebagai seorang pendidik memiliki tanggungjawab memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk meningkatkan generasi yang baik. Generasi yang berilmu pengetahuan dan memiliki kekuatan ilmu. Pendidik harus mewaspadai meninggalkan generasi atau peserta didik yang lemah pengetahuannya. Allah SWT berfirman dalam al-Quran Surah an-Nisa: 9:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”* (Q.S. An-Nisa: 9)

Tafsir Al-Mishbah karangan Quraish Shihab (2002) menjelaskan penafsiran surat An-nisa ayat 9: dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta, agar membagikan hartanya kepada orang

lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu. Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan tu? Tentu saja tidak! Karena itu hendaklah mereka takut kepada Allah, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.

Kekhawatiran meninggalkan keturunan yang lemah mesti diperhatikan oleh setiap orang tua termasuk dalam hal ini oleh seorang pendidik. Pendidikan mesti dipersiapkan dengan sebaik mungkin guna peningkatan kualitas peserta didik di sekolah. Memperkuat anak untuk selalu berperilaku baik dan menjadi anak yang berguna. Semua itu memerlukan pendidikan yang kuat dan berkualitas. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara dalam pengimplementasiannya. Mulai dari sumber daya manusia, peserta didik dan lingkungan sarana dan prasarana yang memadai. Pendidik merupakan salah satu pelaku pendidikan yang bertugas mengajarkan pelajaran kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas harus kreatif dan inovatif agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran (Simbolon, 2023).

Pendidik berperan sebagai teladan moral yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam setiap interaksi pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Dengan kepribadian yang terdidik manusia akan menjadi pribadi dan bangsa yang berilmu serta berkarakter. Semakin tinggi pendidikan dan karakter suatu bangsa maka bangsa tersebut disebut bangsa yang berkualitas. Pendidikan Islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri peserta didik dan mengontrol segala tingkah lakunya di dunia agar dapat menyelamatkan hidupnya kelak di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bahagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."* (Al-Qashash: 77).

Tafsir Surah Al-Qasas ayat 77 dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab (2002), yang berfokus pada pentingnya mencari dunia akhirat dengan apa yang Allah berikan di dunia, meliputi anjuran untuk mencari harta dan kekayaan sambil menggunakannya di jalan Allah melalui sedekah dan

infak. Ayat ini juga mengingatkan untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan memperhatikan nasib generasi penerus, menekankan keseimbangan antara usaha duniawi dan amalan akhirat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat besar perannya dalam membentuk karakter religi seseorang. Fungsi utama sekolah sebagai media untuk merealisasikan Pendidikan agama Islam agar terwujudnya penghambaan diri kepada Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Sehingga peserta terhindar dari berbagai penyimpangan yang dapat mengantarkan mereka kepada kesesatan. Untuk mencapai Pendidikan agama Islam yang berkualitas, harus dimulai dengan pendidik berkualitas. Pendidik unsur utama dalam proses pendidikan Agama Islam. Ia harus mampu menjadi pendidik yang cerdas dalam mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan juga menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Sehingga dapat membuka mata hati peserta didik untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Pendidik berperan sebagai penyedia informasi, motivator, inspirator, penggerak, fasilitator, evaluator, dan lain-lainnya (Erlinung, 2022).

Pendidik adalah tenaga didik profesional yang memiliki peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam hal pendidikan formal (Fadhillah, 2020). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengulas Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, berkaitan dengan ketentuan butir 6, pendidik merupakan seorang tenaga yang terfokus dalam bidang kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai pendidik,

konselor, dosen, instruktur, tutor, dan lainnya yang sesuai bidang ahlinya. Sehingga karena itulah Pendidik merupakan seorang pendidik (Ismail, 2021).

Pendidik merupakan figur utama yang menjadi panutan bagi peserta didiknya, memegang peran yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka serta berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik (Gunawan et al., 2021). Tugas-tugas seorang pendidik seperti menanamkan keyakinan akan keberadaan Tuhan, mengajarkan ibadah, dan membiasakan perilaku baik dan akhlak mulia dalam berinteraksi sosial dengan keluarga dan masyarakat menjadi tanggung jawab utama seorang pendidik, terutama Pendidik Pendidikan agama Islam (Hanik et al., 2022).

Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu individu yang melaksanakan kegiatan membimbing, mengajar, dan/atau melatih secara kesadaran penuh kepada peserta didik dalam memperoleh tujuan Pendidikan agama Islam (Najmuddin, Fauzi, 2019). Dalam era globalisasi yang menuntut kecanggihan teknologi dan informasi, tantangan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik semakin kompleks (Salamah, 2020). Di tengah dinamika perkembangan sosial dan budaya, pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin (Setyaningrum et al., 2020). Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, peran Pendidik pendidikan agama Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan karakter disiplin peserta didik (Tsaqif Aufa et al., 2023).

Pendidik Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin spiritual dan pendamping dalam proses pembentukan karakter disiplin (Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, 2022). Pendidik Pendidikan agama Islam bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi contoh yang hidup bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Santosa & Anggraini, 2022). Pendidik pendidikan agama Islam mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam (Ridwan et al., 2023).

Peran Pendidik pendidikan Agama Islam adalah membina dan mengarahkan peserta didik menuju arah yang positif (Abnisa & Ihsan, 2023). Dengan demikian, pendidik pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, memberi teladan, dan mendidik peserta didik agar memiliki karakter disiplin yang kokoh (Sahuri, 2022). Peraturan yang diterapkan di sekolah menjadi kunci dalam menggiring para peserta didik supaya dapat mengontrol dan membentuk ketertiban di lingkungan sekolah dan diharapkan mampu mengaplikasikannya di lingkungan sekitar (Ibrahim et al., 2023). Kedisiplinan adalah elemen penting yang mempengaruhi bagaimana pendidikan agama Islam mencapai tujuan pendidikan dilakukan di sekolah (Rianti & Mustika, 2023). Kedisiplinan peserta didik merupakan keadaan peserta didik saat tidak melanggar dan selalu tertib di dalam lingkungan sekolah baik melaksanakan kegiatan pelajaran,

menjalani peraturan, dan selalau menghindari apa yang dapat merugikan orang disekitar (Rochmah et al., 2021).

Perilaku disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkam oleh peserta didik di sekolah (Arlia, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, apalagi mengenai masalah kedisiplinan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar di sekolah (Bunyamin & Akil, 2023). Faktor yang memperngaruhi kedisiplinan peserta didik diantaranya; kesadaran diri yang mempunyai faktor untuk berperilaku disiplin yang di anggap penting dalam hal kebaikan dan keberhasilan diri seseorang, Ketaatan menaati peraturan dalam kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain merupakan langkah seseorang untuk mendapatkan disiplin. Ketaatan merupakan kelanjutan bagi kesadaran diri untuk membentuk karakter yang baik (Susanto et al., 2023). Dan hukuman sebagai konsekuensi untuk menyadarkan seseorang ketika melanggar suatu peraturan. Adanya hukuman bisa membuat efek jera bagi pelanggar sehingga mau tidak mau harus memiliki disiplin yang tinggi agar tidak mendapatkan hukuman (Arifandi, 2017).

Pendidik Pendidikan Agama Islam yaitu individu dalam terlaksananya kegiatan membimbing, mengajar, dan/atau melatih secara kesadaran penuh kepada peserta didik dalam memperoleh tujuan pendidikan agama Islam. Ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yakni Al-Qur'an, Hadits, aqidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan Tarikh (Tranggano, 2021).

Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mengarahkan peserta didik menuju arah yang positif. Pendidik pendidikan agama Islam mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam (Nur Halim et al., 2023). Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak, yang mengindikasikan kepribadian seseorang. Komponen kepribadian terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku, yang merupakan elemen-elemen utuh dari kepribadian. Konsep kepribadian yang utuh dalam Islam adalah ketika pengetahuan disertai dengan sikap dan perilaku yang baik (Herlina, 2020).

Islam sangat mengutamakan pendidikan, khususnya yang berbasis karakter, seperti yang ditetapkan dalam pendidikan di Indonesia saat ini yang menyesuaikan dengan ajaran Agama Islam. Dengan pendidikan karakter yang memiliki kualitas adalah individu yang memiliki adab akan terbentuk, yang pada akhirnya akan menghasilkan kehidupan sosial yang bermoral. Disiplin bermakna melakukan sesuatu dengan tertib, menggunakan waktu untuk aktivitas yang bermanfaat, belajar secara konsisten, dan selalu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Sumarno, 2023).

Karakter disiplin sangatlah penting karena ajaran Islam menekankan pada aspek ketaatan, kedisiplinan, dan kontrol diri dalam setiap aspek kehidupan. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan dalam ibadah, kepatuhan terhadap hukum Allah SWT, dan pengendalian diri dalam menghadapi godaan duniawi (I. Gunawan & Asyari, 2023). Dalam

Islam, disiplin tidak hanya dilihat sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai jalan menuju kesempurnaan spiritual dan moral. Sebagai contoh, dalam menjalankan ibadah shalat, seorang Muslim dituntut untuk memiliki disiplin dalam mematuhi waktu-waktu shalat, menjalankan Gerakan-gerakan shalat dengan tibanya, dan menghadirkan konsentrasi dan khushu' (khusyu) selama ibadah. Hal ini mencerminkan ketaatan dan kedisiplinan yang menjadi bagian integral dari karakter seorang Muslim.

Selain itu, ajaran Agama Islam juga menekankan pentingnya ketaatan terhadap norma-norma moral dan etika dalam hubungan sosial (Ar. Abdjul et al., 2022). Interpretasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pendidik Pendidikan agama Islam dalam mendidik karakter disiplin peserta didik sangat berpengaruh dalam mengubah perilaku peserta didik yang awalnya kurang baik akan jadi lebih baik, dan yang baik akan jadi lebih baik lagi. Selain menyampaikannya ilmu Agama, juga mempunyai peran dalam membina karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia. Dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Pendidik pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi dan berupaya agar karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik terbentuk di sekolah. Tugas dari pendidik termasuk membentuk dan membimbing peserta didik agar berperilaku Islami dan mencegah mereka dari perilaku yang buruk. Peran pendidik, terkhusus Pendidik pendidikan agama Islam, sangatlah penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik karena mereka

mengajarkan hal-hal pokok dalam Agama yang materi pembelajarannya difokuskan pada pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran dalam mengajar dan menginspirasi peserta didik untuk memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan beragama. Pendidik pendidikan agama Islam memberikan Pelajaran-pelajaran tentang kewajiban, tata tertib, dan norma-norma agama yang mengarah pada perilaku yang teratur dan bertanggung jawab. Interpretasi hasil penelitian ini yaitu dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, Pendidik pendidikan agama Islam membantu peserta didik memahami bahwa kedisiplinan adalah bagian terpenting dari pendidikan agama Islam.

Pendidik Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara disiplin dengan tanggung jawab dan akhlak mulia dalam Islam. Mereka membimbing peserta didik untuk memahami bahwa disiplin adalah cerminan dari tanggung Jawab antara hablum minallah dan hablum minannas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengikuti aturan karena kewajiban formal, tetapi juga karena kesadaran spiritual dan moral.

Pembentukan karakter disiplin peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Disiplin tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengelola diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter disiplin menjadi tanggung

jawab utama pendidik pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, yang berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik.

Berdasarkan data wawancara dengan Ustadz Zulpan sebagai Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP IT Dar El Iman diketahui bahwa:

"Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat sentral dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, terutama di lingkungan sekolah seperti SMP IT Dar El Iman Padang yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Kami tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, kami menekankan pentingnya salat tepat waktu, datang ke sekolah sebelum waktu yang ditentukan, serta menjaga adab kepada pendidik dan sesama teman. Dalam praktiknya, kami juga mengintegrasikan kearifan lokal Minangkabau, seperti filosofi *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* yang sangat relevan dengan nilai-nilai Islam. Kami ajarkan kepada peserta didik bahwa disiplin bukan hanya soal aturan, tapi bagian dari akhlak dan adab yang menjadi identitas masyarakat kita. Contohnya, dalam kegiatan harian seperti apel pagi, kami mulai dengan zikir dan doa, lalu ada pesan-pesan moral yang berkaitan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai agama.

Selain itu, kami juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan gotong royong yang mengajarkan tanggung jawab dan komitmen, seperti program Tahfizh, Majelis Jumat, dan kegiatan sosial berbasis kearifan lokal seperti *bakti nagari*. Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pembimbing dan pendamping dalam setiap kegiatan ini, sehingga pembentukan karakter disiplin berlangsung secara menyeluruh baik di kelas, masjid, maupun di lingkungan sosial.

Namun fenomena di lapangan masih banyak guru yang mengajar dengan metode ceramah tanpa mengaitkan materi ke konteks kearifan lokal, sehingga karakter peserta didik cenderung “dihafal” tanpa pernah mengakar dalam budaya setempat. Faktanya, Di Indonesia kenakalan remaja berupa tawuran menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus tawuran di Indonesia pada tahun 2017 angka kasus tawuran hanya 12,9

%, tapi pada tahun 2018 meningkat menjadi 14 % (Firmansyah, 2018). Pada tahun 2023 menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus kenakalan remaja meningkat menjadi 17,5 % (Nugroho, 2023).

Di Indonesia tingkat kenakalan remaja sangat tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Data Kasus Pengaduan Anak dari tahun 2016 hingga 2020, terdapat 339 kasus anak yang bertindak sebagai pengguna dan pengedar narkoba. Dalam 329 kasus, anak-anak menjadi pelaku tawuran pelajar. Dalam 437 kasus, anak-anak menjadi pelaku kekerasan di sekolah. Sebanyak 1.694 anak menjadi korban kebijakan (hamil di luar nikah dan putus sekolah) peningkatan terjadi selama tahun 2020 (KPAI, 2021). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang 2021 tercatat ada 240 kasus tawuran pelajar yang mengakibatkan 35 korban meninggal terjadi diseluruh pelajar indonesia (Yana, 2022). Pada awal tahun 2022, telah terjadi tawuran dan pembacokan antar kelompok pelajar terhadap pelajar lainnya.

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), dalam periode 1 Januari - 27 September 2023 ada 19.593 kasus kekerasan yang tercatat di seluruh Indonesia. Kemen-PPPA juga menemukan, jenis kekerasan yang paling banyak dialami korban berupa kekerasan seksual, yaitu sebanyak 8.585 kasus, diikuti kekerasan fisik 6.621 kasus, dan kekerasan psikis 6.068 kasus (Nabilah, 2023). Misalnya Kota Padang yang akhir-akhir ini mencapai satu juta jumlah penduduk (Ikatan Penulis dan Jurnalis Indonesia, 2023). Ini berarti pengguna narkoba 5 kali lipat dari total keseluruhan penduduk Kota Padang.

Kelemahan ini tidak hanya mengancam kualitas moral generasi muda, tetapi juga memperbesar risiko munculnya intoleransi dan perilaku negatif sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengungkap sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan kearifan lokal Minangkabau seperti falsafah “Adat basandi syarak” syarak basandi kitabullah” ke dalam strategi mengajar, sehingga pembentukan karakter peserta didik tidak hanya konseptual, melainkan nyata, kontekstual, dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengenai pembentukan karakter disiplin yang berada di SMP IT Dar El Iman Kota Padang. Berdasarkan hal itulah penulis terdorong untuk meneliti **“Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Berbasis kearifan Lokal di SMP IT Dar El Iman Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal di SMP IT Dar El Iman Padang?

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP IT Dar El Iman Padang.

2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal sebagai dasar pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP IT Dar El Iman Padang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP IT Dar El Iman Padang.
- b. Untuk mendeskripsikan Budaya Kearifan Lokal terbatas pada nilai-nilai yang hidup dan berkembang di SMP IT Dar El Iman Padang khususnya budaya Minangkabau di Sumatera Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai Pendidikan agama Islam dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan ilmiah, khususnya karakter disiplin peserta didik di SMP IT Dar El Iman Padang
- b. Agar hasil penelitian bermanfaat bagi peneliti lain yang berminat untuk menelusuri atau melakukan penelitian lebih mendalam tentang karakter disiplin peserta didik di SMP IT Dar El Iman Padang
- c. Diharapkan setelah membaca penelitian ini bisa memberikan informasi yang positif.

- d. Untuk mencapai Pendidikan Agama Islam gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi penulis.

E. Defenisi Operasional

1. Peran

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu, dalam hal ini adalah pendidik. Pendidik harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud peran adalah segala macam perbuatan yang dilakukan pendidik di sekolah yang baik, yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan tata tertib peserta didik.

2. Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidik yang bertugas untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman materi Agama Islam kepada peserta didik. Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

3. Karakter Disiplin

Karakter Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdisiplin dalam melakukan kegiatan positif; belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Selalu belajar dan bekerja keras;

selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab dan teratur; selalu mengetahui segala peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial; biasa menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab; selalu mematuhi norma-norma yang berlaku disekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan hubungan sosial. Selalu menghargai waktu; selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan positif; biasa bekerja keras dan penuh rasa tanggung jawab; selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan (Fathurrohman, 2013).

4. Berbasis kearifan lokal

Berbasis kearifan lokal adalah panduan langkah-langkah konkret dan pengukuran yang dapat diamati untuk mengidentifikasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi unsur-unsur kearifan lokal dan kebijaksanaan lokal dalam suatu konteks, misalnya dalam pembelajaran, kebijakan, atau program pemberdayaan masyarakat, guna mencapai tujuan tertentu seperti pelestarian kearifan lokal, peningkatan kesejahteraan, atau pembentukan karakter.